

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ilmiah penggunaan metode penelitian tidak dapat dipisahkan, disini perlu dikaji metode mana yang digunakan dalam menghasilkan hasil ilmiah, yaitu survei untuk membuat laporan.¹

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, kami melakukan semacam survei lapangan menggunakan metode kualitatif fenomenologis di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Sumber data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan masyarakat di desa Ngembalrejo. Penelitian fenomenologi kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami berbagai masalah yang ada di masyarakat dan memperjelas implikasi dari masyarakat.²

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini berusaha untuk memahami atau mempelajari pelaksanaan tradisi aqiqah yang pada beberapa masa terakhir dilakukan dengan cara yang berbeda. Pada saat yang sama, fenomena di atas meresap dalam fenomena sosial-keagamaan dengan variabel pengamatan langsung ditentukan secara jelas dan konkret dalam penelitian. Pendekatan fenomenologi dan kualitatif lebih menekankan pada penerapan dan pengaplikasian kemampuan subjektivitas dan interpersonal dalam proses penelitian eksploratori.

Seperti yang dikutip oleh Helaluddin³ pada penelitiannya, Cresswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berkaitan dengan menganalisis dan menggambarkan pengalaman fenomena individu di dunia sehari-hari. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi juga memiliki dua karakteristik dalam bidang religi. Pertama, pendekatan ini adalah langkah dalam memahami tentang keyakinan dalam melaksanakan tradisi aqiqah dari sudut pandang masyarakat Jawa. Dalam situasi ini, peneliti menggunakan preferensi orang tersebut untuk merekonstruksi berdasarkan pengalaman orang tersebut. Dengan kata lain, dalam keadaan ini peneliti meninggalkan diri mereka

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 1.

² Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif," *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, Maret 2018, 5.

³ Helaluddin, 7.

sendiri dan mencoba membangun pengalaman orang lain. Kedua, data mining dalam pendekatan ini didukung oleh disiplin ilmu lain, seperti filologi, psikologi, sosiologi, sejarah dan bahasa.

Hasil akhir penelitian kualitatif tidak hanya menghasilkan data dan informasi, tetapi juga mampu menghasilkan informasi yang bermakna, serta hipotesis dan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial. Data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi ini lebih menekankan pada pendekatan holistik daripada parsial sehingga dapat diperoleh pemahaman yang utuh tentang objeknya.⁴

B. Setting Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka lokasi penelitian dilakukan di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara langsung ke tempat yang dituju (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Ngembalrejo merupakan daerah yang berada pada garis perlintasan Kudus-Pati. Alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti merasa tertarik dengan tradisi aqiqah yang dilakukan secara *online* disamping masyarakatnya yang masih awam dengan perkembangan teknologi dalam menjalankan tradisi. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan, yang dihitung mulai awal bulan Februari sampai akhir Maret 2022.

C. Subjek Penelitian

Tentunya dalam proses penelitian diperlukan topik penelitian. Topik penelitian adalah seperangkat topik yang diperoleh dan digunakan sebagai parameter untuk pengumpulan data dalam penelitian, atau secara sederhana dari mana data dapat diambil. Dalam penelitian kualitatif ini, sasaran survei adalah masyarakat Ngembalrejo yang mengetahui tradisi Akika yang dilakukan secara online dan terbiasa melengkapi data-data yang diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan relevan.

⁴ Helaluddin, 8.

D. Sumber Data

Menurut Lofland,⁵ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah perilaku, dan selebihnya adalah bahan pelengkap seperti dokumen. Dokumen, wawancara, catatan lapangan, dan observasi dijadikan sebagai sumber data. Pengumpulan data diperoleh dari observasi lapangan oleh peneliti, wawancara kepada beberapa warga Ngembalrejo yang pernah melaksanakan tradisi aqiqah, wawancara dengan pemuka agama yang ada di Ngembalrejo serta wawancara kepada pihak yang memiliki jasa aqiqah *online*.

Sumber data berupa tambahan untuk mendukung keakuratan penelitian ini dikumpulkan dari dokumen seperti sumber kepustakaan, laporan-laporan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema ini sebelumnya. Selain itu juga menggunakan beberapa data dokumen lain seperti skripsi, jurnal, dan situs internet untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data adalah berbagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengumpulkan, mengambil, atau mengumpulkan data penelitian.⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara, termasuk penggunaan wawancara mendalam atau in-depth interview. Wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh rincian tentang fenomena atau formasi yang diteliti. Wawancara jenis ini juga bertujuan untuk memunculkan sesuatu yang tidak terlihat. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dianalisis menggunakan analisis fenomenologis interpretatif.

Interpretative Phenomenological Analysis berusaha dalam mengartikan sesuatu dari sisi partisipan dan dari sisi peneliti, sampai pada akhirnya muncullah kognisi pada posisi sentral. Tujuannya adalah ini merinci bagaimana peserta menafsirkan dunia pribadi dan sosial mereka sendiri. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. (1) tujuan dan minat

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

⁶ Suwartono, *Dasar - Dasar Metode Penelitian*, Erang Risanto (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 41.

peneliti, (2) kerahasiaan, (3) prosedur penelitian, dan (4) persiapan untuk memulai wawancara.⁷

Penggunaan wawancara ini sebagai alat untuk menggambarkan bagaimana observasi dilakukan. Peneliti tidak bisa terjebak dalam prakonsepsi tentang apa yang masyarakat desa Ngembalrejo lakukan, dan tidak bisa hanya berasumsi bahwa peneliti melihat hal yang sama seperti yang peneliti pelajari. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini diformulasikan seperti serangkaian tema untuk diskusi.

Sedangkan observasi partisipan dalam penelitian ini peneliti mengamati baik tentang situasi dari informan atau partisipan dalam lingkup adanya pelaksanaan tradisi aqiqah yang dilakukan secara *online* oleh masyarakat desa Ngembalrejo selama masa pandemi COVID-19. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain yakni bahwa dalam tahap observasi, peneliti hanya melihat dengan objektivitinya sendiri dan menceritakan apa yang telah diamati. Maka peneliti mengubah pengamatan yang dilakukan melalui pertanyaan penelitian. Dengan demikian apa yang diamati oleh peneliti dapat digunakan sebagai dasar untuk mengajukan pertanyaan kepada mereka sebagai partisipan atau informan. Tentang apa yang telah terjadi, apa artinya, pertanyaan tentang latar sosial dan yang lainnya.

Strategi lain yang dapat dimanfaatkan dalam penggabungan pengumpulan data dari perspektif informan adalah menggunakan kamera video atau bentuk lain dari teknik dan media perekaman visual. Agar memperoleh diskusi informal atau wawancara yang berpusat pada visual dokumen “elisisitas foto”. Selanjutnya pengetahuan sehari-hari peneliti sebagai dasar untuk menfasirkan bahwa manusia, ketika bertindak dalam peran seorang ilmuwan atau pemahamannya harus berakar pada kehidupan yang biasa di mana peneliti berada.⁸

Masyarakat muslim Jawa di dalam observasi lapangan ini adalah masyarakat desa Ngembalrejo Kudus, observasi yang dilakukan peneliti dalam hal tidak terpusat pada waktu tertentu. Karena pelaksanaan aqiqah sendiri bisa dilaksanakan kapan saja. Beda halnya jika dalam observasi ini meneliti tentang tradisi

⁷ Helaluddin, “Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi□: Sebuah Penelitian Kualitatif,” 11.

⁸ Patrick Aspers, “Study of Fenomenology,” *Indo-Pacific Journal of Phenomenology*, 9 (Oktober 2009): 1–12.

perayaan maulid nabi atau yang lainnya yang waktunya hanya dilakukan satu kali dalam setahun.

F. Pengujian Keabsahan Data

Validitas data diperiksa setelah pengumpulan data. Validitas data dapat diperiksa untuk validitas internal dengan pemeriksaan reliabilitas.⁹ Uji keandalan data Anda atau percayai data Anda dari hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Memperluas pengamatan, penulis sering melakukan pengamatan di lapangan, menelusuri wawancara kembali ke sumber dari mana data diperoleh untuk penyelidikan, memastikan bahwa memasuki lapangan menghasilkan data yang lebih andal, dan membantu peneliti dan pengasuh Wawancara yang sering antara orang-orang membangun keintiman..

Maka, perpanjang pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan sering berkunjung ke kepala desa, pemuka agama, masyarakat desa Ngembalrejo dan penyelenggara jasa aqiqah *online*. Izinkan peneliti untuk menambahkan informasi dan dokumentasi yang mereka butuhkan. Minta foto kegiatan Aqiqah *online*. Perpanjang pengamatan peneliti selama satu bulan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Seiring dengan meningkatnya kesabaran, wawancara atau observasi harus dilakukan dengan lebih hati-hati dan terus-menerus untuk memastikan keamanan data dan kemampuan untuk mendokumentasikan jalannya peristiwa secara aman dan sistematis. Peningkatan ketekunan memungkinkan pembuat konten untuk memberikan data yang lebih akurat dan sistematis tentang subjek yang mereka amati.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan yakni balai desa Ngembalrejo, rumah RT dan RW, rumah pemuka agama di desa Ngembalrejo, serta lokasi penyelenggara jasa aqiqah *online*. Kemudian peneliti meningkatkan ketekunan wawancara terhadap berbagai informan yang terdiri dari empat orang warga desa Ngembalrejo, pemuka agama desa Ngembalrejo dan penyedia jasa aqiqah *online*.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 121.

¹⁰ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 94.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Denzin, ada empat jenis teknik validasi data.¹¹

- a. Triangulasi sumber membantu penelitian kualitatif membandingkan dan memverifikasi tingkat keandalan informasi yang diperoleh dengan cara yang berbeda pada waktu yang berbeda. Perlakukan data hasil wawancara dengan informan dengan lebih cermat dan teliti yakni empat orang warga desa Ngembalrejo, dan pemuka agama desa Ngembalrejo
- b. Triangulasi dengan metode, jika informasi atau data itu diperoleh melalui wawancara, maka diperlukan pengujian dengan cara observasi langsung. Disini peneliti melakukan observasi langsung ke Desa Ngembalrejo dan melakukan wawancara dan dokumentasi dengan masyarakat Desa Ngembalrejo.
- c. Menurut Lincoln dan Guba, triangulasi teoritis didasarkan pada asumsi bahwa satu atau lebih teori saja tidak dapat menguji keandalan fakta. Sebaliknya, kita perlu mengamati subjek penelitian secara langsung. Di sini, peneliti tidak hanya menganalisis data secara teoritis, mereka langsung menuju ke tujuannya.

G. Teknik Analisis Data

Sebagai hasil dari mengadopsi ide-ide Stevick, Colaizzi, dan Keen, ada langkah-langkah penting dalam melakukan studi fenomenologis¹² sebagai berikut :

1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti yakni peneliti berusaha memahami perpektif filosofis di balik persepsi masyarakat muslim Jawa tentang pelaksanaan tradisi aqiqah *online* di masa pandemi COVID-19.
2. Para peneliti membuat kuesioner, membuat pertanyaan survei yang mengungkapkan pentingnya pengalaman bagi para peserta, dan meminta mereka untuk menggambarkan pengalaman signifikan mereka setiap hari.
3. Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari partisipan yang melaksanakan aqiqah *online* di masa pandemi COVID-19.

¹¹ J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330–32.

¹² O Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi,” *Mediator*, 9 (Juni 2008): 171.

Data diperoleh melalui wawancara yang cukup lama dan mendalam dengan sekitar 4-7 orang. Teknik pengumpulan data lain yakni observasi (langsung kepada partisipan) dan penelusuran dokumen.¹³

4. Analisis data, peneliti melakukan analisis data fenomenologis yakni :
 - a. Tahap awal, peneliti mendeskripsikan sepenuhnya tentang tradisi aqiqah yang pernah dilaksanakan oleh semua masyarakat desa Ngembalrejo baik secara konvensional maupun secara *online*. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan.
 - b. Selama fase horizontalization, peneliti menggunakan hasil transkripsi untuk membuat inventarisasi pernyataan kunci yang terkait dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus menunda penilaian (*bracketing/epoch*) agar upaya mereka untuk merinci poin-poin penting sebagai data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara sebelumnya tidak terhambat oleh unsur subjektif..
 - c. Tahap cluster of meaning, selanjutnya peneliti mengorganisasikan pernyataan-pernyataan tersebut ke dalam tema atau unit makna dan menghilangkan pernyataan duplikat atau berulang. Pada tahap ini: (a) Text description, peneliti menuliskan deskripsi pengalaman, yaitu pengalaman partisipan. (b) Deskripsi struktur. Peneliti menulis bagaimana pengalaman partisipan melakukan tradisi aqiqah online. Peneliti juga mencari kemungkinan makna berdasarkan refleksinya sendiri berupa opini, penilaian, perasaan, dan harapan subjek penelitian terkait tradisi aqiqah online di masa pandemi.
 - d. Pada fase deskripsi esensi, peneliti mengkonstruksi (mengkonstruksi) deskripsi yang komprehensif tentang makna dan esensi pengalaman subjek.
 - e. Para peneliti melaporkan temuan mereka. Laporan ini memberi pembaca pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana orang mengalami fenomena tersebut. Laporan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman memiliki makna tunggal, dengan semua pengalaman memiliki “struktur” yang penting.¹⁴

¹³ Hasbiansyah, 172.

¹⁴ Hasbiansyah, 172.